

## Manajemen Rekrutmen Santri Tahfidz Al-Qu'ran di Ma'had Tahfidz Bina Madani Putri Bogor

Agung Wais Al Qorni\*, Endin Mujahidin

<sup>1</sup> Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Sukabumi, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Pascasarjana, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\*agungwaisalqorni@gmail.com

### Abstract

*The achievement in implementing all programs in the tahfidz Al-Qur'an institution is the result of a combination of neat management, the cleverness of the educators and the availability of facilities and infrastructure as well as the input of quality students, this research finds out how the management of santri Mahad Tahfidz Bogor recruitment, a place in meticulous is Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Boarding School which has a focus and commitment in fostering its students to complete memorization of 30 juz, Ma'had Bina Madani Boarding school which is equivalent to the level of Madrasah aliyah. Research shows the existence of santri recruitment management which is carried out in Ma'had Bina Madani for adequate input attainment in achieving the target of memorizing the Qur'an. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods with in-depth interviews, observation and documentation. The results showed that Ma'had Bina Madani had managed the recruitment of students which included (1) Planning for Santri Tahfidz (2) Implementation of the New Santri Tahfidz Recruitment which included one PSB committee formation, two determinations of the number of students received, three announcements of new santri admissions. Four Registration Five Entrance Selection Six Announcement of New Santri Admission (3) PSB Evaluation (4) New Student Orientation.*

**Keywords:** Recruitment; Santri; Tahfidz Al-Qu'ran; Ma'had Tahfidz; Bina Madani Putri Bogor

### Abstrak

Ketercapaian dalam melaksanakan semua program dalam lembaga tahfidz Al-Qu'ran merupakan hasil dari paduan antara manajemen yang rapi, keikhlasan para pendidik dan ketersediaan sarana dan prasarana juga input peserta didik yang berkualitas, penelitian ini mengetahui bagaimana manajemen rekrutmen santri Mahad Tahfidz Bogor, tempat yang diteliti merupakan Ma'had Tahfidz Al-Qu'ran Boarding School yang memiliki fokus dan komitmen dalam membina peserta didiknya untuk menyelesaikan hafalan 30 juz, Ma'had Bina Madani Boarding school yang setara dengan jenjang Madrasah aliyah. Penelitian menunjukkan adanya manajemen rekrutmen santri yang dilaksanakan di Ma'had Bina Madani untuk ketercapaian input yang memadai dalam mencapai target hafalan Al Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ma'had Bina Madani telah melakukan manajemen rekrutmen santri yang meliputi (1) Perencanaan Santri Tahfidz (2) Pelaksanaan Rekrutmen Santri Tahfidz Baru yang Mencakup satu pembentukan panitia PSB, Dua Penentuan Jumlah Santri yang di terima, tiga Pengumuman Penerimaan santri Baru Empat Pendaftaran Lima Seleksi Masuk Enam Pengumuman Penerimaan Santri Baru (3)Evaluasi PSB (4) Orientasi Peserta didik Baru.

**Kata kunci:** Rekrutmen; Santri; Tahfidz Al-Qu'ran; Ma'had Tahfidz; Bina Madani Putri Bogor

## Pendahuluan

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan terutama Lembaga tahfidz dalam menjalankan rencana dan target – target yang sudah ditetapkan dalam menghafal Al-Qur'an kerap kali antara apa yang direncanakan jauh dengan hasil dan kenyataan, permasalahan ini tentu merupakan rintangan dan sekaligus tantangan bagi lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan tahfidz Al-Qur'an yang perlu mendapatkan solusi.

Permasalahan yang sering menjadi kendala dalam mencapai target hafalan dalam Lembaga tahfidz Al-Qur'an adalah Ketika Pengaturan yang buruk atau dari segi manajemen dan kemampuan suberdaya manusia yang masih jauh dari standar. dua faktor yang telah disebutkan sebelumnya terpenuhi akan tetapi tidak memiliki pengontrolan yang bagus dalam pelaksanaannya maka faktor ini juga yang membuat terganggunya dari pencapaian target Al Qur'an, maka dengan manajemen peserta didik, kemampuan peserta didik dapat di alokasikan dan di gunakan untuk menyempurnakan target hasil belajar (Suminar, 2018).

Kata Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *to manage* yang memiliki arti mengelola, yang mana pengelolaan dilakukan melalui proses dan di kelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, dan manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang di miliki sekolah, organisasi atau lembaga yang di antaranya adalah manusia, uang, metode, materil, mesin dan pemasaran yang dilakukan secara sistematis dalam suatu proses (Rohiat, 2010).

Peserta didik merupakan komponen penting dalam lembaga pendidikan, secara singkat Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada dalam tingkatan perkembangan dan pertumbuhan baik secara psikis, maupun Fisik.(Mustari: 2014), definisi yang lainnya tentang peserta didik adalah: Peserta didik dalam bahasa Arab dikenal tiga istilah yang digunakan untuk menunjuk kan pada anak didik, tiga istilah tersebut adalah murid yang secara harfiah adalah berarti orang yang menginginkan atau membutuhkan sesuatu, *tilmidz* yang jamaknya *tilmidz* yang berarti murid, dan *thalib al-ilm* yang menuntut ilmu, pelajar, atau mahasiswa. Ketiga istilah tersebut seluruhnya mengacu kepada seorang yang tengah menempuh pendidikan. Perbedaannya hanya terletak pada penggunaannya. Pada sekolah yang tingkatannya rendah seperti sekolah dasar (SD) digunakan istilah murid atau *tilmidz* sedangkan pada sekolah yang tingkatannya lebih tinggi seperti SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi digunakan istilah *thalib al-ilm* (Nata: 2005).

Manajemen peserta didik yang berkualitas bagi lembaga pendidik sangat Penting, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan kemampuan fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Deniyati, 2017).

Manajemen peserta didik bisa pula di artikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah, mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah sampai dengan siswa menyelesaikan Pendidikannya di sekolah. Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah (Nurhamiyah & Jauhar, 2015)

Manajemen kesiswaan di definisikan sebagai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari satu sekolah. manajemen kesiswaan bukan hanya bentuk pencatatan data peserta didik melainkan merupakan aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2014)

Merupakan faktor pendukung dari kesuksesan rekrutmen peserta didik adalah seleksi, Pentingnya Proses seleksi peserta didik dalam rangka menyelenggarakan Pendidikan menentukan kualitas dan minat yang akan dijadikan pilihan oleh calon peserta didik dalam mengembangkan diri. Di antara fungsi seleksi adalah menganalisis informasi hasil dari proses sebelumnya, membandingkan hasil wawancara dan resume. Membandingkan calon satu dan yang lainnya, membandingkan kelemahan dan kekuatan per calon, dan memutuskan calon yang paling sesuai dengan persyaratan tenaga yang diperlukan (Anwar: 2011).

Sistem penerimaan Santri atau peserta didik lebih cenderung pada cara di mana sistem penerimaan peserta didik adalah cara penerimaan dan penetapan kriteria peserta didik yang di inginkan oleh suatu Lembaga Pendidikan. Di antara sistem penerimaan santri baru ada dua macam sistem meliputi: Pertama, dengan menggunakan sistem promosi, yang mana sistem ini adalah proses penerimaan peserta didik yang tidak menggunakan tes atau seleksi dengan kata lain setiap peserta didik yang mendaftar dan masuk ke suatu lembaga pendidikan tertentu, di terima begitu saja, tidak ada yang ter eliminasi dari semua yang mendaftar dan otomatis menjadi peserta didik suatu sekolah.

Berdasarkan penelusuran Ilmiah tentang penelitian yang membahas secara spesifik dari kajian yang terdahulu yang berkaitan tentang Bagaimana Manajemen Rekrutmen santri Tahfidz Al Qu'ran untuk Tingkat Madrasah Aliyah, penulis menemukan kajian terdahulu yang membahas berkaitan tentang penelitian tersebut hanya beberapa yang berhasil di telusuri di antaranya adalah: pertama, Penelitian yang ditulis oleh A. Ubaidillah dalam Tesisnya yang berjudul "Rekrutmen Peserta didik Dalam meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan" dengan hasil Penelitian: strategi Seleksi Penerimaan Peserta didik dalam menyaring Calon Peserta didik yang berkualitas adalah: (1) Menggunakan Strategi Presentasi. (2) Menggunakan seleksi Ketat dan Terintegrasi. (3) Menggunakan dua jalur Pendaftaran. (4) Menggunakan Strategi Pencitraan. ( Ubaidillah: 2017)

Berdasarkan kondisi yang ada dan pentingnya manajemen rekrutmen santri dalam sebuah lembaga tahfidz Al-Qur'an, penelitian ini akan menyajikan manajemen rekrutmen yang diselenggarakan di Ma'had Bina Madai Puri Bogor di mana tempat yang diteliti memiliki keunikan dan hal -hal yang menarik untuk diteliti, sehingga dapat dipaparkan menjadi beberapa poin di antaranya Pertama pelaksanaan rekrutmen santriwati kedua kebijakan penerimaan santriwati baru ketiga sistem seleksi santriwati baru ke empat Pengumuman Penerimaan santriwati baru, kelima Pendaftaran santriwati, ke enam pengumuman peserta didik yang diterima, ke tujuh Evaluasi rekrutmen santriwati di Ma'had Tahfidz Bina Madani Bogor .

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-Analitik dengan pendekatan kualitatif *Field Research*, penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan wawancara, secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara menghimpun bahan penelitian keterangan yang dilaksanakan secara lisan, sepihak dengan arah tujuan yang telah di tentukan guna dalam rangka mendapatkan informasi dari informan, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang mana dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai *interviewer* sedangkan yang terwawancara adalah interviewee yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan ( Moleong, 2019).

Dalam melengkapi data dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diambil langsung dari lapangan yang diteliti yaitu Ma'had Tahfidz Bina Madani Putri Bogor dan data yang berkaitan dengan bidang-bidang di bawahnya, setelah terkumpul dari informasi data kemudian diolah dan dianalisis serta memadukan temuan-temuan di lapangan dengan teori yang di lapangan menjadi landasan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Perencanaan Santriwati Tahfidz

Perencanaan merupakan salah satu dari prinsip yang terdapat dalam kajian manajemen dan merupakan terjemahan dari Planning yang berarti perencanaan atau di lapangan apa yang harus dilakukan. Perencanaan merupakan salah satu hal yang diperhatikan dalam agama Islam dan mendorong kepada umatnya untuk memperhatikan dalam kehidupannya mempersiapkan dan merencanakan perkara yang akan dilakukan sebagai mana firman Allah dalam Surat Al Hasyr 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam ayat ini Allah memberikan pelajaran pada kita bahwa setiap perbuatan kita mesti membuat planing atau perencanaan untuk hari esok yang dimaksudkan di sini adalah hari di mana bertemu dengan Allah, sebagaimana yang dikuatkan oleh Imam ibn Katsir tentang makna ayat ini adalah: hendaklah seorang di antara kita menghisab diri kita sebelum kita dihisab oleh Allah, dan hendaklah mempersiapkan amalan untuk hari esok atau planing ( hari kembali kepada Allah)Katsir, 2012).

Dalam mengawali merencanakan santri berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan di Ma'had Bina Madani Bogor dengan mempertimbangkan segala aspek dan pengalaman yang sudah dirasakan selama menjalankan Pendidikan khususnya dalam bidang tahfidz Al Qur'an, Dalam rangka memulai perencanaan santri di lingkungan Ma'had Bina Madani Putri Bogor dimulai dengan meninjau perencanaan kebutuhan jumlah santri yang akan di rekrut dengan kapasitas dan daya tampung sekolah.

Dalam rangka persiapan peserta didik terdapat tahapan yang mencakup) adalah di antara langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan peserta didik, langkah-langkah tersebut meliputi perkiraan Program, perumusan dan pembuatan tujuan, Kebijakan Program, pemrograman itu sendiri, Menyusun langkah-langkah dan tahapannya, Penjadwalan dan Perencanaan Pembiayaan(Imron, 2012). Sebagai mana yang dilaksanakan di Ma'had Bina Madani Putri Bogor membuat perencanaan perkiraan jumlah santri yang akan diterima, menentukan perumusan tujuan, memberikan kebijakan dalam perencanaan santri *tahfidz* membuat program yang langkah-langkah biasa dilaksanakan serta membuat perencanaan anggaran yang akan dikeluarkan semasa kegiatan penerimaan santri tahfidz.

Perencanaan rekrutmen santriwati yang dilakukan oleh Ma'had Bina Madani Putri Bogor sesungguhnya merupakan satu kegiatan yang termasuk salah satu dari bagian proses manajemen, lebih khususnya dalam manajemen rekrutmen santri. Semua perencanaan yang disusun dan dilaksanakan oleh Ma'had Bina Madani Putri Bogor semuanya berpusat dan tidak lepas dari Visi dan Misi Ma'had.

### B. Pelaksanaan Rekrutmen Santri Tahfidz

Proses Rekrutmen adalah kegiatan yang memiliki urgensi yang tinggi dalam sebuah lembaga pendidikan, karna kegiatan ini merupakan salah satu motor untuk mendapatkan jumlah siswa atau santri. Sebagai mana pelaksanaan rekrutmen yang dilakukan oleh Ma'had Bina Madani Putri Bogor Secara rinci, langkah-langkah pelaksanaan seleksi penerimaan santriwati tahfidz di antaranya adalah: 1) Pembentukan Panitia Penerimaan Santri Baru. 2) Rapat panitia Penerimaan santri Tahfidz. 3) Pembuatan dan pemasangan pengumuman. 4)

Pendaftaran. 5) Seleksi. 6) Penentuan Santri yang diterima. 7) Pengumuman santri yang diterima. 8) Daftar Ulang. Proses terakhir yakni; 9) Evaluasi.

*Pertama*, pelaksanaan Penerimaan Santriwati Baru PSB yang dilaksanakan di Ma'had Bina Madani Putri Bogor dengan pembentukan ketua panitia yang ditunjuk secara langsung oleh Mudiroh Ma'had setelah melakukan rapat pimpinan bersama ketua yayasan, yang mana dalam rapat tersebut menghasilkan keputusan terpilihnya ketua PSB yang akan melaksanakan semua persiapan dan pemilihan tahap selanjutnya seluruh struktur bagian dalam kepanitiaan, selanjutnya ketua PSB di Ma'had Bina Madani memilih struktur yang dan menentukan semua tugas dan fungsi dalam melaksanakan penerimaan santri baru.

*Kedua*, proses ini merupakan proses terusan yang dilakukan oleh Ma'had Bina Madani Putri Bogor yaitu mengadakan rapat panitia peserta santriwati baru, yang di pimpin langsung oleh ketua PSB yang meliputi pemberian pengarahan dan motivasi, mensosialisasikan semua tugas dan fungsi bagian-bagian yang ada di bawah ketua pelaksana. Dalam rapat ini juga setelah pemaparan dan penyampaian semua tugas dan fungsi masing-masing bagian dan seluruh seksi yang ada, keseluruhan anggota panitia dapat berbicara sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Berdasarkan fakta di atas Ma'had Bina Madani mengadakan rapat kepanitiaan penerimaan santriwati baru dengan sangat dini bahkan melakukan persiapan dalam tenggang waktu yang sangat jauh dari pendaftaran calon santriwati, dengan sebab memiliki peluang persiapan yang sangat luas dan memiliki kesempatan dalam mengantisipasi semua kemungkinan yang tidak bisa dilaksanakan kecuali dengan waktu yang lam.

*Ketiga*, langkah berikutnya dalam pelaksanaan rekrutmen santriwati tahfidz yang dilakukan adalah pembuatan pengumuman yang dilakukan oleh Ma'had Bina Madani Putri Bogor dalam menyelenggarakan penerimaan calon santriwati baru memilih strategi publikasi dengan cara pembuatan pengumuman dengan menyebar brosur yang memuat di dalamnya informasi yang berkaitan penerimaan calon santriwati baru, selain mencetak brosur dalam rangka publikasi dan pengumuman rekrutmen yang ditempuh adalah dengan memaksimalkan fungsi *website* Ma'had dan pemaksimalan fungsi media sosial.

Di antara informasi penting yang tercantum dalam brosur adalah informasi tentang lembaga pendidikan mencakup Visi dan Misi Ma'had Bina Madani Putri Bogor, moto, yang mana ini terhimpun dalam bagian profil Ma'had. Juga tercantum syarat pendaftaran yang meliputi informasi berkaitan syarat administrasi, ataupun syarat akademik, kegiatan ma'had ekstra kurikuler dan *Event* yang diselenggarakan oleh ma'had, informasi biaya pendidikan dan pendaftaran, batas waktu dimulai pendaftaran dan akhir pendaftaran, juga tercantum yang berkaitan jadwal pengujian atau agenda waktu pelaksanaan tes masuk baik untuk gelombang pertama dan ke dua. Tidak kalah penting Ma'had Bina Madani menyematkan dalam brosur yang menjadi sumber informasi yang berkaitan pengumuman penerimaan calon santriwati baru.

*Keempat*, pendaftaran Santriwati baru merupakan langkah yang dihasilkan setelah rangkaian kegiatan yang telah di sebutkan, pendaftaran calon santriwati yang berjalan di Ma'had Bina Madani Putri Bogor dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan Januari, dengan jeda waktu yang disediakan ini merupakan jeda yang lumayan panjang, akan tetapi karna mengikuti kebutuhan dan standar yang telah disepakati dalam rapat-rapat sebelumnya pembukaan pendaftaran yang dilakukan oleh Ma'had Bina Madani Putri Bogor masih melakukan pembukaan pendaftaran di bulan selanjutnya sebagai pendaftaran untuk gelombang ke dua yang dikondisikan dan dibuat dalam penerimaan calon santriwati tahfidz baru. Ketentuan ini tentu memiliki perbedaan dengan sekolah atau lembaga pendidikan negeri atau umum, bahkan dengan pesantren dan lembaga pendidikan yang sederajat,

dikarenakan Ma'had Bina Madani berstatus sebagai sekolah swasta sehingga memiliki ketentuan yang sesuai disepakati oleh kehendak lembaga bersangkutan

Pendaftaran yang dilakukan oleh pihak Ma'had Bina Madani Putri Bogor memilih waktu tersebut, memiliki alasan dan tujuan di antaranya adalah lebih memiliki kebebasan dalam mencari santri yang berbakat dalam bidang tahfidz, selanjutnya menghindari dari calon santriwati yang menjadikan pilihan terakhir atau pilihan alternatif dari sekolah alternatif lain.

*Kelima*, sistem seleksi, Setelah selesai dari fase pendaftaran maka proses selanjutnya adalah proses Seleksi Calon santriwati di mana sistem seleksi yang dianut oleh bina madani menggunakan sistem Karantina yang mana tes ini merupakan penyeleksian yang dilaksanakan selama tiga hari penuh yang di dalamnya memiliki serangkaian tes yang bertahap dan membuat seorang calon santriwati tidak akan bisa melewati tahapan selanjutnya sebelum lolos dari tahapan sebelumnya. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menggambarkan bagaimana seleksi berjalan dengan nama program karantina, yang mana pada tes ini calon santriwati Ma'had Bina Madani Putri Bogor dites tentang bacaan/qiraahnya sebagai acuan kemampuan dalam membaca dan menerapkan ilmu tajwid. Setelah mendapatkan hasil dan seluruh panitia yang ditugaskan menyelesaikan tes yang pertama, kemudian calon santriwati baru diberikan kesempatan untuk menghafal, yang mana hafalan yang diberikan dari ayat-ayat yang telah ditentukan dan calon santriwati baru diberikan kesempatan selama satu malam dalam menghafalkan ayat yang telah di berikan oleh masing-masing pengujinya. Di hari selanjutnya para calon santriwati wajib menyetorkan hafalan yang sudah diberikan di hari sebelumnya, kepada Musyarif yang telah ditentukan. Tujuan dari tes Karantina yang demikian adalah sebagai bentuk ikhtiar dalam memiliki calon penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan mengetahui batas kemampuan dalam menghafal.

Selain seleksi yang berkaitan dengan inti penerimaan calon santriwati baru adalah Al Qur'an, dalam masa karantina terdapat penilaian akhlak yang diperhatikan selama berlangsungnya karantina, yang mana poin ini sangat penting dan mempengaruhi terhadap diterima dan tidaknya calon santriwati tersebut.

Seleksi yang tak kalah pentingnya adalah seleksi kesehatan yang menjadi pelengkap dari kriteria diterima dan ditolaknya seorang calon santriwati, yang mana tes ini berpedoman kepada tes yang diprasyaratkan di awal masuk dan mengajukan pendaftaran dengan melampirkan surat sehat dari dokter berupa hasil *medical chekup*.

Poin terakhir dari seleksi karantina yang dilaksanakan adalah psikotes dan wawancara calon Santriwati, Di mana Ma'had Bina Madani dalam penyelenggaraan untuk psikotes bekerja sama dengan Lembaga yang khusus bergerak dalam psikotes, yang mana Lembaga yang diajak bekerja sama menyiapkan instrumennya dan di kirim ke sekolah atau Ma'had Bina Madani, setelah itu di kembalikan ke Lembaga yang diajak kerja sama dan ma'had menerima hasil dari psikotes dari yang telah di isi oleh calon santriwati.

*Keenam*, menentukan santriwati yang diterima, Dalam rangka menentukan calon santri yang diterima dan tidak diterima dalam sebuah Lembaga pendidikan setelah proses penyeleksian memiliki beberapa macam cara dalam menentukan peserta didik yang diterima di antaranya ada yang menggunakan Sistem DANEM atau Data Nilai Ebta Murni, maka yang menentukan dengan kriteria ini akan menerima calon peserta didiknya berdasarkan nilai DANEM tersebut sesuai standar yang di sepakati sebuah lembaga, yang lainnya dengan sistem PMDK yang mana calon Peserta didik akan diterima Berdasarkan Rangkaing dan yang terakhir penerimaan dan penentuan peserta didik yang diterima berdasarkan Tes, konsekuensi dari penerapan sistem ini sekolah akan menerima calon peserta didiknya berdasarkan hasil Tes( Imron: 2021). Penentuan calon Santriwati yang diterima yang dilakukan oleh Ma'had Bina Madani Putri menggunakan sistem tes yang dinamakan karantina, di mana semua calon santriwati

yang mendaftar akan disaring dan akan melakukan proses karantina secara murni. Secara umum calon santriwati yang mengikuti ujian seleksi dengan Karantina dinyatakan lulus apabila dilihat dari segi bacaan Al-Qur'an dengan nilai yang baik yang menstandarinya adalah di atas 80 dari skala 100, yang mana ini merupakan tes yang harus lolos di tahap yang pertama, belum selesai di sana calon santriwati harus lulus Tes karantina yang mana dalam karantina terdapat tes Hafalan yang diberikan sebanyak satu halaman yang diberikan tenggang waktu selama satu malam, yang mana calon santriwati yang dinyatakan lolos adalah yang mampu dan sukses serta lancar dalam menyetorkan hafalannya dengan memperhatikan seluruh aspek bacaan, kelancaran hafalan dan banyak baris yang dihafalkan. Ketika dinyatakan lulus dalam tes hafalan tidak serta merta lulus, akan tetapi ada aspek lain yang menjadi bagian dari karantina yang menentukan kelulusan yaitu penilaian akhlak yang dilakukan oleh semua penguji atau panitia penerimaan santriwati baru melalui pengamatan penuh selama mas Karantina, dan diakhiri dengan kelulusan calon santriwati dalam wawancara dan psikotes yang merupakan rangkaian akhir dari ujian penentuan calon santriwati. Ma'had Bina Madani Putri Bogor dalam menetapkan kebutuhan santriwati yang didasarkan pada kemampuan yang dimiliki untuk penerimaan santriwati baru khusus tingkat madrasah Aliyah yang mana dalam lingkungan Ma'had Bina Madani memiliki penyebutan dengan tingkat *Mukatsaf* menetapkan dalam satu periode penerimaan adalah 25 santriwati.

*Ketujuh*, pengumuman Santriwati yang diterima, proses pengumuman merupakan proses yang penting dalam pelaksana penerimaan calon santri baru, yang mana setiap lembaga pendidikan memiliki cara tertentu dalam pelaksanaannya, proses pengumuman calon santri yang diterima biasanya memiliki jeda waktu yang tidak terlalu jauh dari setelah proses seleksi calon santri baru dilaksanakan, dalam penetapan dan pengumuman calon santri yang diterima melalui penetapan dalam rapat yang diselenggarakan oleh sekolah yang dihadiri oleh seluruh panitia penerimaan santri baru, kepala sekolah dan pimpinan yayasan.

Dalam pelaksanaan pengumuman yang terlaksana lingkungan Ma'had Bina Madani, setelah melalui proses penetapan dalam rapat penentuan santriwati tahfidz yang dihadiri oleh Mudiroh dan seluruh panitia yang tergabung dalam panitia PSB, menetapkan santriwati yang lulus. Santriwati yang dinyatakan lulus maka akan diumumkan dan diberikan informasi baik secara khusus dengan memberikan pesan yang disampaikan secara pribadi tentang ke lulusannya.

Sebagai mana hasil wawancara di atas, Ma'had Bina Madani Putri Bogor termasuk yang menjalankan pengumuman santri yang telah diterima dengan sistem pengumuman yang terbuka, di mana Lembaga mengumumkan hasil kelulusan santriwati yang bergabung dengan menggunakan *website* resmi lembaga yang mana semua santri yang mendaftar dapat melihat dan mengakses berita kelulusan. Selain menggunakan *Website* secara resmi, Ma'had Bina Madani juga memaksimalkan pengumuman melalui media sosial terutama *WhatsApp* yang dikelola oleh sekretaris lembaga.

*Kedelapan*, daftar Ulang, daftar ulang merupakan proses penentuan dan memastikan kesiapan dan kesediaan seluruh santri atau peserta didik yang telah dinyatakan lulus dalam penerimaan santri baru, proses ini wajib dilakukan karna merupakan acuan bagi sekolah dalam menyiapkan segala kebutuhannya. Calon santriwati yang dinyatakan lulus dalam tes yang dilaksanakan oleh Ma'had Bina Madani dan telah mendapatkan pengumuman secara resmi wajib mendaftar ulang dengan memenuhi semua persyaratan yang telah disepakati. Di antara syarat yang harus dipenuhi oleh calon santri tahfidz yang dinyatakan lulus adalah memenuhi persyaratan administrasi yang rinciannya sebagai berikut:

1. Uang infak pembangunan:
  - a. Rp. 15.000.000;00
  - b. Rp. 17.000.000;00
  - c. Rp. 20.000.000;00
2. Uang DKS (Dana Kebutuhan Santri): Rp. 6.700.000;00
3. Infak bulanan: Rp. 1.350.000;00
4. Biaya eksul dan Kegiatan: Rp.520.000;00

Seluruh biaya yang dicantumkan di atas wajib bagi seluruh calon santriwati yang telah dinyatakan lulus untuk membayarnya ketika melakukan pendaftaran ulang, dari yang dilaksanakan dalam pembayaran yang disyaratkan oleh Ma'had Bina Madani terdapat kebijakan bahwa ada keringanan dalam pembayaran ketika mendaftar ulang yaitu membolehkan membayar infak DKS dan membayar infak bangunan di pendaftaran ulang 50 persen.

*Kesembilan*, evaluasi, proses akhir dari infak pelaksanaan penerimaan santriwati Ma'had Bina Madani Putri Bogor adalah proses evaluasi penerimaan peserta didik. Tujuan evaluasi sebuah program merupakan salah satu tahapan untuk menjadi acuan dalam ketercapaian sebuah kegiatan akan tingkat keberhasilan dari yang sudah direncanakan, dalam kaitannya dengan evaluasi dalam pembahasan ini adalah, kegiatan evaluasi kegiatan penerimaan santriwati dan santriwati baru yang dilaksanakan di dua lembaga tahfidz yaitu Mahad' Bina Madani Putri Bogor kegiatan evaluasi penerimaan santri baru tahun 2020/2021 terlaksana dengan baik, dan merupakan kegiatan yang sering dilaksanakan setiap tahun ketika setelah selesai dari proses penerimaan calon santri baru.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang dilakukan ini maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut bahwa manajemen rekrutmen santriwati yang dijalankan oleh Ma'had Tahfidz Bina madani Bogor memiliki pengaruh yang positif terhadap ketercapaian dari menghasilkan santriwati yang mampu mengikuti semua program yang diselenggarakan oleh Lembaga Tahfidz Bina Madani Putri Bogor, yang mana dari mulai persiapan perencanaan penerimaan santriwati tahfidz, pelaksanaan penerimaan santri baru yang mencakup: pertama pembentukan panitia penerimaan santri baru. *Kedua*, rapat panitia penerimaan santri tahfidz. *Ketiga*, pembuatan dan pemasangan pengumuman. *Keempat*, pendaftaran. *Kelima*, seleksi. *Keenam*, penentuan santri yang diterima. *Ketujuh*, pengumuman santri yang diterima. *Kedelapan*, daftar ulang. Proses terakhir yaitu; *kesembilan* evaluasi. Pengumuman penerimaan calon santriwati baru, dan evaluasi kegiatan penerimaan calon santriwati baru, semuanya berjalan sesuai dengan prosedur. Dilihat dari hasil penemuan di lapangan dan observasi data Ma'had Bina Madani Bogor memiliki keunikan dan ciri khas dalam tes penerimaan calon santriwati baru, di mana lembaga ini menggunakan penerimaan calon santriwatinya dengan pendekatan karantina. Dengan karantina ini memiliki tingkat penyaringan yang ketat dan menghasilkan santriwati yang murni dalam mengikuti ujian, dalam tes karantina dilaksanakan pengujian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an ditemukan juga tes akademik, dan tes kesehatan yang mana semuanya menjadi faktor penentu dalam rekrutmen santriwati.

Rekrutmen santriwati yang dilakukan dan dijalankan oleh Lembaga Tahfidz Bina Madani Putri Bogor, memiliki dampak yang signifikan dan memberikan nilai positif terhadap keberlangsungan peningkatan hafalan santriwati serta mampu meningkatkan ketercapaian target Al-Qur'an dengan durasi yang telah ditetapkan yaitu selama tiga tahun. Fakta di lapangan berdasarkan observasi dan dokumentasi data menunjukkan ketercapaian program tahfidz Tigapuluh juz dapat dicapai dan diikuti oleh mayoritas santriwati yang telah secara

ketat mengikuti rekrutmen santriwati yang sudah berjalan, bahkan ditemukan ada beberapa santriwati yang menyelesaikan di bawah tiga tahun.

Pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menentukan jumlah santri serta waktu yang diambil dalam pelaksanaan rekrutmen santri baru yang di lembaga Tahfidz Bina Madani Putri Bogor menjadi keputusan yang tepat dan mendukung pemilihan dan penyaringan terhadap kualitas pendaftar dan memberikan peluang yang luas bagi lembaga untuk mendapatkan para calon santriwati yang belum mendaftarkan ke lembaga tahfidz yang lain. Sehingga pembukaan pendaftaran secara dini merupakan langkah yang strategis dalam mendukung mendapatkan kualitas input yang menunjang, maka dengan semua rangkaian manajemen rekrutmen yang dilaksanakan di lembaga Tahfidz Bina Madani Putri Bogor secara tertib dan ketat serta konsisten terhadap semua konsekuensi dan tuntutan dari diharapkan menjadi sebuah percontohan bagi lembaga tahfidz Al-Qur'an dalam pelaksanaan rekrutmen peserta didik, sehingga dapat memenuhi target yang menjadi tujuan dalam program menghafal Al-Qur'an.

## Daftar Pustaka

- Deniyati, N. (2017). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2(2), 33–39. <https://doi.org/10.15575/isema.v2i2.5000>.
- Imron, A. (2011). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy, J. (2019). *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mujahidin, E., & Haris, A. (2020). Pengembangan manajemen peserta didik program tahfizh. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 068-088. doi: <http://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2699>
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mustari, Muhammad. (2014). *Manajemen pendidkn*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nata, Abudin, (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- NurHamiyyah, Muhammad Jauhar. et. al. (2015). *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Prabu Mangkunegara, A., (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohiat, D., & Pd, M. (2010). *Manajemen sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ubaidillah, A. (2017). "Rekrutmen Pesertadididk Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan", Tesis Pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nata, Abudin, (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Katsir, I. A. a. F. I. b. U. I. (2012). *Tafsir Al-Qur'an al 'Adzim*. Mesir: Daar al 'alamiyah.